

JURNAL PERANCANGAN INTERIOR HOTEL DI BANDUNG DENGAN PENDEKATAN SYARIAH

JOURNAL INTERIOR PLANNING OF HOTEL IN BANDUNG WITH SHARIA APPROACH

Putro Adi Wicaksono¹, Titihan Sarihati²

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹roo.put@gmail.com, ²titihansarihati@tcis.telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Hotel dikota Bandung menjadi pilihan yang tepat bagi para wisatawan lokal maupun wisatawan asing untuk menunjang setiap kegiatan mereka seperti tempat beristirahat ataupun sekedar mengadakan pertemuan. Mudahnya akses untuk menunjang kegiatan para wisatawan akan meningkatkan presentasi kunjungan di kota Bandung. Oleh karena itu untuk bisnis akomodasi ini menjadi bisnis yang ketat dalam persaingannya dan setiap hotel berusaha untuk memunculkan ciri khasnya masing-masing. Bandung dengan mayoritas masyarakat muslim dituntut untuk menerapkan prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya hotel syariah, dapat menjadi salah satu objek wisata bertemakan islam karena hotel syariah memiliki fasilitas yang dapat dinikmati oleh semua masyarakat, tidak hanya oleh kaum muslim saja namun tetap dalam prinsip-prinsip syariah.. Hotel syariah memiliki perbedaan dengan hotel yang lain dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam aspek desain dan pelayanannya. Untuk aspek desain dapat berpengaruh terhadap, pemberian fasilitas baru seperti mushola, al-qur'an, area shalat pada kamar untuk kemudahan akses ibadah, pengurangan fasilitas yang mengundang maksiat, lalu layout dan sirkulasi ruangan yang nyaman untuk pengunjung seperti menerapkan sirkulasi minimal untuk akses 2 orang agar tidak berentuhan tubuh secara langsung. Dengan mengikuti standar pemerintah mengenai usaha hotel konvensional, syariah dan konsep syariah sehingga dapat menjadi acuan dalam perancangan hotel syariah yang baik.

Kata kunci : Syariah, Ciri Khas, Sirkulasi, Orientasi

ABSTRACT

Hotels in the city of Bandung is the right choice for tourists both local and foreign tourists to support any of their activities as a resting place or a meeting. Easy access to supporting the activities of tourists will increase the percentage of visits in the city of Bandung. Therefore for this accommodation business into a tight business in competition and every hotel strives to bring his trademark respectively. Bandung with a majority Muslim society is required to implement Islamic principles in daily life. With the hotel sharia, could be one of the attractions theme of Islam because sharia hotel has facilities that can be enjoyed by all of society, not only by Muslims alone but remain in the Islamic principles .. Hotel sharia has differences with other hotel by implementing islamic principles in the design aspect and ministry. For the design aspect may affect, the provision of new facilities such as the mosque, al-Qur'an, prayer area in the room for easy access to places of worship, reduction of facilities that invite immoral and circulation layout and a comfortable room for pengunjung such as applying a minimum circulation for access 2 people not to touch the body directly. By following government standards regarding the conventional hotel business, sharia and sharia concept so that it can become a reference in perancangan sharia good hotel. Keywords: Sharia, Characteristic, Circulation, Orientation

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya zaman, Bandung menjadi kota yang dipilih untuk melakukan perjalanan wisata alam, kuliner, pakaian dll karena kota Bandung dikelilingin oleh tempat-tempat wisata yang mudah untuk dijangkau. Hal ini dapat membuka peluang usaha yang menyediakan fasilitas dan akomodasi untuk para wisatawan dengan menyediakan hunian sementara.

Hotel di kota Bandung menjadi pilihan yang tepat bagi para wisatawan lokal maupun wisatawan asing untuk menunjang setiap kegiatan mereka seperti tempat beristirahat ataupun sekedar mengadakan pertemuan. Mudah-mudahan akses untuk menunjang kegiatan para wisatawan akan meningkatkan presentasi kunjungan di kota Bandung. Oleh karena itu untuk bisnis akomodasi ini menjadi bisnis yang ketat dalam persaingannya dan setiap hotel berusaha untuk memunculkan ciri khasnya masing-masing.

Indonesia, khususnya kota Bandung memiliki masyarakat yang mayoritas muslim sehingga dituntut untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari. Dilihat dari artikel dari sebuah Koran online disebutkan bahwa "berdasarkan data, pergerakan wisatawan muslim di Indonesia pada 2015 sangat tinggi, dari seluruh perjalanan wisatawan nusantara 2015 yang mencapai 255 juta perjalanan dan pengeluaran total Rp. 203,61 triliun dan menurut data kementerian pariwisata pengeluaran wisatawan muslim nusantara pada tahun 2011 sebanyak Rp. 160,3 triliun sedangkan tahun 2015 Rp. 179,2 triliun". Dengan konsep hotel syariah ini maka para wisatawan asing maupun lokal akan merasa lebih aman, nyaman, dan tidak merasa asing dengan fasilitas-fasilitas yang menerapkan aspek-aspek syariah. Dengan adanya hotel ini juga akan mengedukasi masyarakat untuk lebih sadar akan pentingnya prinsip-prinsip syariah.

Dilihat dari fenomena diatas konsep hotel syariah ini akan menjadi bisnis yang menguntungkan dan akan menjadi salah satu objek wisata bertema islam karena hotel syariah memiliki fasilitas yang dapat dinikmati oleh semua masyarakat seperti menginap, bisnis, rekreasi, beribadah, tidak hanya oleh kaum muslim saja dan tetap dalam prinsip-prinsip syariah. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan yang halal dan bersyariah dengan seperti itu maka fasilitas hotel akan lebih ditingkatkan namun beberapa hotel syariah di Bandung belum memunculkan citra islami dalam desainnya seperti pembagian ruang atau fasilitas penunjangnya dll.

Dengan begitu interior yang akan dirancang haruslah sesuai sehingga dapat menimbulkan ciri khas yang diinginkan. Maka dibuatlah perancangan baru hotel syariah untuk memenuhi kebutuhan akomodasi dan fasilitas-fasilitas penunjang dari wisatawan. Adanya hotel ini diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan asing, lokal dan dapat memenuhi rata-rata hunian di kota Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam identifikasi dan survey lapangan beberapa hotel syariah di kota Bandung memiliki beberapa permasalahan yang muncul sebagai berikut :

1. Beberapa hotel syariah belum memberikan kemudahan dan kenyamanan secara maksimal terhadap kegiatan menginap, bisnis, rekreasi dan beribadah.
2. Kurangnya pengolahan ornament pada hotel sehingga kurang memiliki aspek pembeda dari hotel yang lainnya.
3. Belum terlihatnya pengolahan ruang untuk pemisah antara mahram dan bukan mahramnya pada fasilitas utama dan penunjang
4. Layout pada kamar tidur tamu yang kurang memperhatikan fasilitas ibadah, orientasi toilet dan kamar mandi yang terbuka.
5. Furniture yang kurang diolah sehingga belum memunculkan identitas hotel.

1.3 Rumusan Masalah

Terdapat beberapa rumusan masalah yang didapat dari identifikasi masalah, meliputi:

1. Bagaimana memberikan kemudahan dan kenyamanan secara maksimal terhadap kegiatan menginap, bisnis, rekreasi dan beribadah pada hotel syariah ?
2. Bagaimana pengolahan ornament pada hotel sehingga memiliki unsur pembeda dari hotel yang lainnya ?
3. Bagaimana pengolahan ruang untuk pemisah antara mahram dan bukan mahramnya pada fasilitas utama dan penunjang ?
4. Bagaimana Layout pada kamar tidur tamu dengan memperhatikan fasilitas ibadah, orientasi toilet dan kamar mandi ?
5. Bagaimana mengolah pengisi ruang sehingga memunculkan identitas hotel ?

1.4 Batasan Masalah

Terdapat beberapa ruangan yang akan didesain dan berikut merupakan batasan desain dalam hotel syariah :

- a. Lokasi perancangan berada di jalan Punawarman, Bandung, Jawa Barat. Batasan luasan dalam proyek adalah:
 1. Luasan perancangan dimulai dari $\pm 2989 \text{ m}^2$ Meliputi fasilitas lobby, restaurant, olahraga, area bisnis dan kamar tidur.

- b. Pendekatan syariah/ hukum islam yang akan diterapkan untuk menciptakan suasana islami meliputi :
1. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 53 Tahun 2014, Lampiran 2 , Usaha Hotel Syariah, Hilal 2
 2. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 53 Tahun 2013, Lampiran 2 , Usaha Hotel Bintang 3
 3. Layout kamar tidur yang memudahkan aktivitas shalat, toilet yang tidak boleh menghadap atau membelakangi kiblat, kamar mandi yang tertutup dan pembedaan area tidur yang mahram dan bukan mahram.
 4. Fasilitas penunjang (kebugaran, mushola, alat shalat dll).
 5. Meminimalkan berkhawatir dan berikhtilaf dimana lawan jenis bertemu/bercampur baur namun bukan mahramnya dengan cara memisahkan jarak antara keduanya.

1.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Terdapat tujuan dan sasaran yang akan dicapai dalam perancangan hotel syariah sebagai berikut:

- a. Merancang konsep syariah/islami yang dapat dinikmati oleh wisatawan dalam sebuah hotel dengan sasaran:
1. Perancangan interior yang dapat dinikmati oleh kaum muslim dan non-muslim untuk menginap, bisnis, liburan dan ibadah (khusus muslim) terkait dengan identitas hotel yaitu syariah dengan memperhatikan standart usaha hotel syariah dan usaha hotel bintang 3
 2. Tata layout ruangan yang sesuai dengan ketentuan syariah islam yaitu kamar tidur yang memberikan area shalat dan toilet tidak boleh menghadap atau membelakangi kiblat dan kamar mandi tertutup.
 3. Memberikan ornament-ornament geometris atau yang tidak menyerupai makhluk hidup untuk mencirikan suasana islami dengan mengangkat maskot dimana hotel ini dibangun.
 4. Pemisahan antara mahram dan bukan mahramnya dengan dipisahkan jarak antara keduanya menggunakan tata layout yang memberikan ruang yang cukup agar tidak bersentuhan secara langsung, furniture yang diolah untuk mengurangi pandangan secara langsung, warna yang dapat memberikan area atau ruang yang berbeda, pengolahan bentuk lantai, dinding dan plafond.

1.6 Metode Perancangan

Dalam penyusunan laporan perancangan hotel syariah diperlukan pengumpulan data, sehingga dalam pelaksanaannya terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

- a. Data Primer
1. **Peninjauan/ survey lapangan** secara langsung agar mendapatkan data yang berkaitan dengan hotel-hotel yang berkonsepkan syariah islam, meliputi :
 - a. Hotel Syariah, Solo
 - b. Hotel Noor, Bandung
 - c. Hotel Narapati, Bandung
 2. **Observasi** terhadap hotel syariah yang berkaitan dengan aktivitas, kebutuhan, testimoni dll. dengan melakukan pencatatan dan dokumentasi.
- b. Data Sekunder
1. Data sekunder digunakan untuk menambah informasi yang lebih valid terhadap objek perancangan, meliputi :
 - a. **Studi Pustaka**, melalui studi literature, buku-buku, internet dan sebagainya yang berkaitan dengan objek perancangan sebagai sumber data. Beberapa contoh literatur yang digunakan :
 - a. *Hotel and Resort Design*, Fred Lawson (1995)
 - b. *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 53 Tahun 2014*, Lampiran 2
 - c. *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 53 Tahun 2013*, Lampiran 2
 - d. Data Arsitek, Time saver
 - b. **Studi banding**, terhadap objek yang sejenis sebagai dasar untuk menentukan permasalahan dan solusi, meliputi:
 - a. Aktivitas pengguna dan fasilitas yang terdapat dalam hotel syariah
 - b. Pola sirkulasi dan layout ruangan
 - c. Elemen pembentuk ruang, pengisi ruang dan pengkondisian ruang
 - c. **Analisa**, yang berkaitan dengan aktivitas pengguna, kebutuhan ruang dan standar-standar perancangan hotel umum dan syariah yang telah didapat dari data primer dan data sekunder untuk

menentukan solusinya mulai dari, sirkulasi, furniture, pemilihan warna, penggunaan material dan yang berkaitan dengan interior bangunan.

d. Tema dan Konsep, hadir dari proses analisa sehingga akan muncul beberapa ide yang memecahkan masalah dan digunakan sebagai tema dan konsep perancangan.

e. Output Perancangan, merupakan hasil akhir dari perancangan hotel yang diharapkan dapat meningkatkan citra islami dalam hotel syariah dengan berdasarkan data-data yang dikumpulkan dan pengolahan desain yang tepat.

2. KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

2.1 Kajian Literatur

2.1.1 Pengertian Syariah

Syariah secara bahasa artinya jalan yang dilewati untuk menuju sumber air. (Lisan Al-Arab, 8/175). Secara bahasa, kata syariat juga digunakan untuk menyebut madzhab atau ajaran agama. (Tafsir Al-Qurthubi, 16/163). Atau dengan kata lebih ringkas, syariat berarti aturan dan undang-undang.

Aturan disebut syariat, karena sangat jelas, dan mengumpulkan banyak hal. (Al-Misbah Al-Munir, 1/310). Ada juga yang mengatakan, aturan ini disebut syariah, karena dia menjadi sumber yang didatangi banyak orang untuk mengambilnya. Namun, dalam perkembangannya, istilah syariat lebih akrab untuk menyebut aturan islam.

Secara istilah, syariat islam adalah semua aturan yang Allah turunkan untuk para hamba-Nya, baik terkait masalah aqidah, ibadah, muamalah, adab, maupun akhlak. Baik terkait hubungan makhluk dengan Allah, maupun hubungan antar-sesama makhluk. (Tarikh Tasyri' Al-Islami, Manna' Qathan, hlm. 13).

Berbicara mengenai hukum-hukum dalam islam Ustaz Abu Yahya Badrusalam Lc menjelaskan bahwa masalah-masalah agama ada 2 macam yaitu :

1. Masalah – masalah yang tidak akan berubah sepanjang masa
2. Masalah-masalah yang bisa berubah

Ibnu Qayyim juga menjelaskan dalam kitab Ighatsatul Lahfan .Hukum itu ada dua macam:

1. Hukum yang tidak berubah dari keadaannya yang pertama, tidak berubah karena mengikuti kondisi, tempat, dan ijihad ulama seperti wajibnya sholat lima waktu, Haramnya berbagai keharaman, hukuman *hadd* untuk tindakan kejahatan dan sebagainya.
2. Hukum yang berubah karena mengikuti mashlahat waktu, tempat dan kondisi seperti *ta'zir* (pidana yang diserahkan keputusannya kepada hakim karena tidak adanya dalil). Selesai perkataan beliau.

Diantara perkara yang mempengaruhi perubahan hukum adalah masalah *urf* atau adat istiadat. Karena kebutuhan manusia berbeda beda di satu daerah dengan daerah lainnya. Dalam kitab *i'laumul Muwaqqiin*, Ibnu Qayyim berkata:

"Sesungguhnya fatwa dapat berubah mengikuti perubahan zaman, tempat, adat istiadat dan kondisi. Dan semua itu berasal dari Allah. wabillahirraufiq".

Tentunya syarat adat istiadat itu adalah tidak bertabrakan dengan dalil syariat. Karena adat istiadat itu bisa menjadi sandaran hukum hanya dalam perkara yang tidak disebutkan batasannya dalam syariat seperti makanan, pakaian, minuman dsb.

2.3.1 Hotel Syariah

Hotel syariah memiliki kesamaan pada hotel konvensional yang menyandarkan fungsi sebagai fasilitas komersil namun pada dasarnya ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, seperti prinsip syariah itu sendiri yang tidak lepas dari kaidah Islam terkait bentuk pelayanan dan bentuk penggunaan fasilitas-fasilitas yang tersedia . Perkembangan hotel berbasis syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena berkembangnya pola pikir masyarakat tentang prinsip syariah, dengan salah satu kelebihanannya adalah memberikan rasa aman. Sebagai bangunan komersil, hotel harus mampu menyediakan fasilitas yang sesuai dengan pengguna pada zamanya. Cakupan bisnis hotel syariah tidak hanya terbatas kepada komunitas muslim saja, melainkan diperuntukkan bagi masyarakat umum lainnya.

Dalam hotel syariah memiliki penambahan dan pengurangan fasilitas seperti Masjid atau Mushola untuk mempermudah pengunjung dan pegawai dalam beribadah dengan pertimbangan efisiensi dan efektifitas pelaku aktifitas dalam hotel baik tamu maupun pengelola. Pertimbangan terakhir adalah bahwa masjid merupakan simbol ukhuwah islamiyah (persaudaraan). Selain itu hotel syariah memiliki beberapa aturan-aturan yang berdasarkan al-Quran atau hadist yaitu :

1. Penerapan Ornament

Pada dasarnya dalam islam menggambar segala hal yang memiliki nyawa baik manusia maupun hewan hukumnya haram. Selain itu, terdapat unsur menandingi ciptaan Allah. Selain itu juga sebagian gambar dapat menimbulkan fitnah (keburukan), seperti gambar selebriti, gambar wanita yang tidak berpakaian, model terkenal, atau semacam itu.

Beberapa hadist-hadist yang menyatakan keharaman perbuatan ini diantaranya:

“orang yang menggambar gambar-gambar ini (gambar makhluk bernyawa), akan diadzab di hari kiamat, dan akan dikatakan kepada mereka: ‘hidupkanlah apa yang kalian buat ini’” (HR. Bukhari dan Muslim).

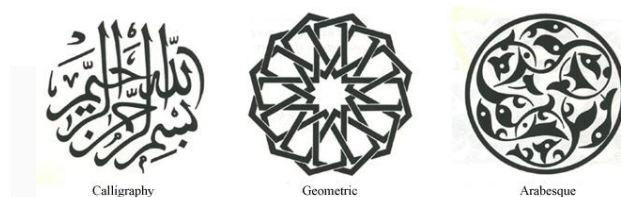
Dan hadits Abu Hurairah radhiallahu’anh, beliau berkata: aku mendengar Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam bersabda:

“Allah ‘Azza wa Jalla berfirman: ‘siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mencipta seperti ciptaan-Ku?’. Maka buatlah gambar biji, atau bibit tanaman atau gandum” (HR. Bukhari dan Muslim).

Dan hadits Ibnu ‘Abbas radhiallahu’anhuma, beliau berkata: aku mendengar Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam bersabda:

“barangsiapa yang di dunia pernah menggambar gambar (bernyawa), ia akan dituntut untuk meniupkan ruh pada gambar tersebut di hari kiamat, dan ia tidak akan bisa melakukannya” (HR. Bukhari dan Muslim).

Semua hadits-hadits ini melarang menggambar semua yang memiliki ruh secara mutlak. Adapun gambar yang tidak memiliki ruh, seperti pohon, laut, gunung, dan semisalnya boleh untuk digambar, sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Abbas radhiallahu’anhuma. *Maka dari itu untuk ornament yang sering muncul pada desain-desainislami adalah tanaman-tanaman (Arabesque), Kaligrafi dan Geometri.*



Gambar 2.1 Ornament Islmai

Sumber : <http://patternislamicart.com/background-notes/the-evolution-of-style>

2. Larangan buang air besar atau kecil menghadap dan membelakangi kiblat

Hadist yang menjadi dasar adalah dari Abu Ayyub Al Anshori, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Jika kalian mendatangi jamban, maka janganlah kalian menghadap kiblat dan membelakanginya. Akan tetapi, hadaplah ke arah timur atau barat.” Abu Ayyub mengatakan, “Dulu kami pernah tinggal di Syam. Kami mendapati jamban kami dibangun menghadap ke arah kiblat. Kami pun mengubah arah tempat tersebut dan kami memohon ampun pada Allah Ta’ala.” (HR. Bukhari no. 394 dan Muslim no. 264). Yang dimaksud dengan “hadaplah arah barat dan timur” adalah ketika kondisinya di Madinah. Karena arah kiblat di Madinah adalah menghadap ke selatan. Kalau dikatakan tidak boleh menghadap kiblat atau pun membelakanginya, berarti yang dimaksud adalah larangan menghadap selatan dan utara. Jadinya, yang dibolehkan adalah menghadap barat atau timur. Ini bagi kota Madinah, sedangkan untuk daerah lainnya tinggal menyesuaikan maksud hadits.

3. Larangan Khalwat dan Ikhtilat

Khalwat berasal dari bahasa Arab yang artinya menyepi, menyendiri, mengasingkan diri bersama dengan seseorang tanpa keikutsertaan orang lain. Khalwat wanita dan pria yang bukan mahram tidak diperbolehkan (haram) didalam syariah.

Dalam Hadist Shahih Riwayat Ahmad, Rasulullah bersabda, “Barang siapa percaya kepada Allah dan hari akhir, maka janganlah ia bersatu tempat dengan perempuan yang tidak ada bersamanya seorang mahramnya, karena yang ketiganya (pada waktu itu) adalah syaithan”

Hubungan antara laki-laki dan perempuan juga ditegaskan dalam Al Qur’an sebagai berikut, “Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, bahwa hendaknya mereka menundukkan

pandangan mereka (kepada perempuan), dan katakanlah kepada perempuan yang beriman, bahwa hendaknya mereka menundukkan pandangan mereka (kepada laki-laki) dan hendaklah mereka pelihara kehormatan mereka, dan janganlah mereka menampakkan badan mereka, melainkan apa yang zahir saja” (Q.S. An-Nur, 30)

Ikhtilat berasal dari bahasa Arab yang berasal dari kata ikhtalatha-yakhtilatuikhlatan yang artinya bercampur baur atau dapat diterjemahkan sebagai bercampurnya laki-laki dalam suatu aktifitas bersama tanpa adanya batas atau jarak yang memisahkan antara keduanya.

Dalam hal ini beberapa fasilitas akan dipisahkan ruangan atau jarak penggunaannya antara laki-laki dan perempuan untuk mengurangi terjadinya khalwat dan ikhtilat tersebut.

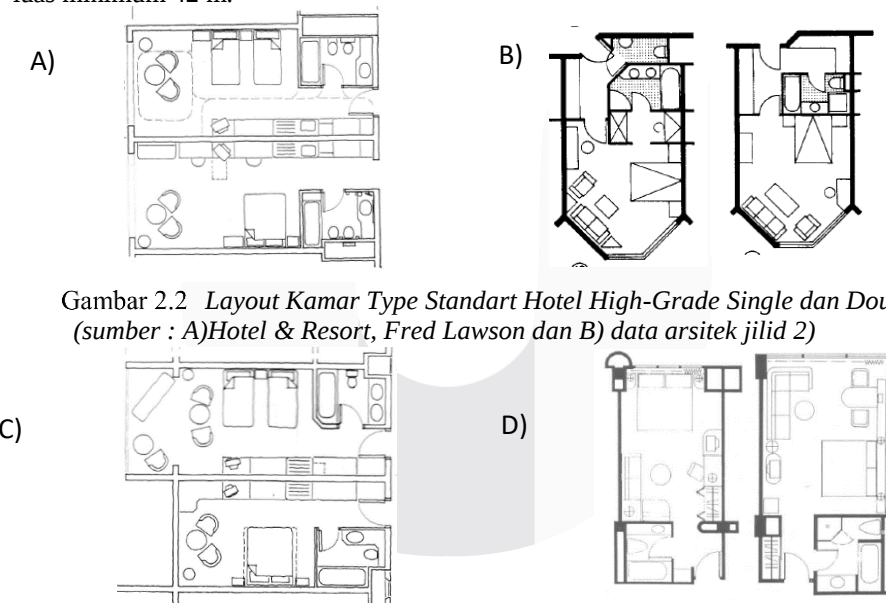
2.2 Standar Perancangan Hotel

2.2.1 Fasilitas Kamar Tidur Tamu

Kamar tidur merupakan fasilitas utama pada sebuah hotel, kamar dibagi atas beberapa type sesuai dengan kelas hotel dan kebutuhan pengunjung seperti : Standart Room, Medium Room, Luxury Room, dan Suite Room. Layout pada kamar hotel bergantung pada kebutuhan hotel tersebut terlebih jika pada hotel syariah yang memiliki salah satu masalah mengenai orientasi toilet yang tidak boleh mengarah dan membelakangi kiblat. Dengan membandingkan beberapa standart layout yang ada diharapkan akan mempermudah menentukan layout yang tepat.

- Type Kamar Hotel Kelas Medium

Kamar type standart Hotel kelas medium dilengkapi dengan kasur, kamar mandi, area kerja, area penyimpanan dengan luas ruangan ruangan 25 m² sedangkan untuk kamar type suite room memiliki luas minimum 42 m.

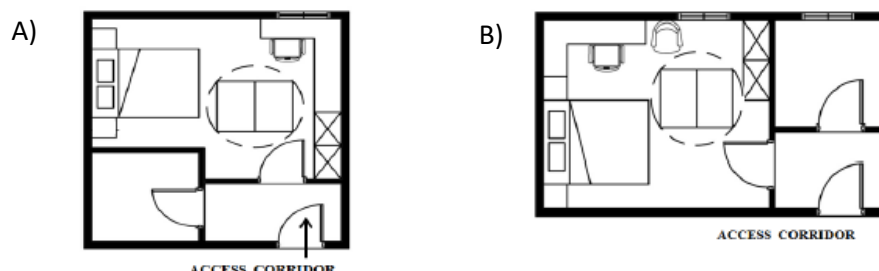


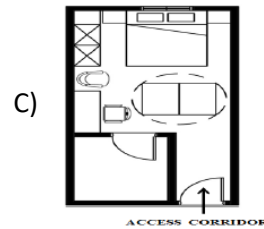
Gambar 2.2 Layout Kamar Type Standart Hotel High-Grade Single dan Double Bed (sumber : A) Hotel & Resort, Fred Lawson dan B) data arsitek jilid 2)

Gambar 2.3 Layout Kamar Type Standart Hotel Mid—Grade Single dan Double Bed (sumber : C) Hotel & Resort, Fred Lawson dan D) Time Saver Standart for Interior Design Planning)

- Area Shalat Pada Kamar

Kamar yang memiliki ruangan yang cukup untuk beridabah merupakan salah satu solusi untuk kamar-kamar yang akan disediakan oleh hotel syariah, berikut contoh layout kamar menurut Syaza, Rashidi, hafizzuddin . dkk. jurnal internasional , *Syariah Compliance Space Planning for Hotel Room.* :



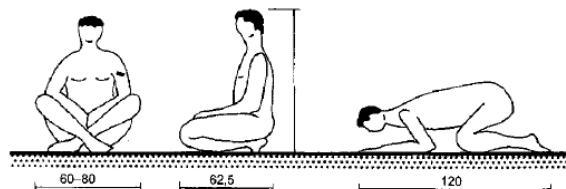


Gambar 2.4 Area Shalat pada Kamar
(A) Ukuran 460 cm x 360 cm , B) 500 cm x 400 cm, C) 300 cm x 500 cm)

Ukuran untuk shalat dengan kapasitas 1 orang adalah 120 cm x 60 cm, hal ini menjadi pertimbangan untuk menyediakan area yang cukup pada area kamar minimal 2 orang yaitu 240 cm x 60 cm = 1.44 m².

2.2.2 Mushola

Mushola merupakan tempat untuk beribadah bagi umat islam. kehadiran mushola pada setiap kegiatan public menjadi perhatian utama pada umat islam yang beraktivitas didalamnya. Standart yang menjadi acuan adalah mengenai perancangan masjid dalam buku data arsitek jilid 2. Berikut standart yang digunakan :



(sumber : Hotel & Resort, Fred Lawson dan data arsitek jilid 2)

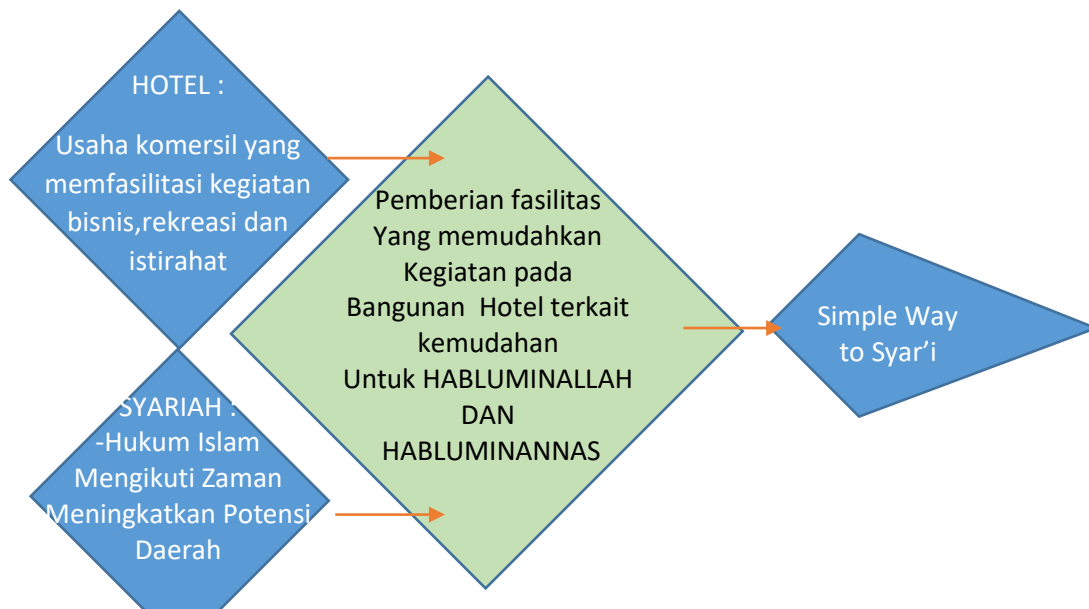
Pada gambar dapat dilihat total kebutuhan ruang untuk satu orang untuk sholat didapat dari lebar duduk 60 sampai 80 cm x dengan panjang sujud 120 cm = 0.9 m². Pada fasilitas ini tentu saja dipisahkan antara pria dan wanita ketika memasuki mushola, sholat dan bersuci diri (wudhu).

3. KONSEP PERANCANGAN

3.3.1 Tema Umum

Hotel merupakan jenis akomodasi yang dikelola secara komersial dengan mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk keperluan menginap, ibadah, makan dan minum serta jasa yang lainnya dengan target utama pengguna wisatawan muslim dan non-muslim.

Hotel syariah merupakan hotel yang menerapkan unsur-unsur syariah dalam setiap kegiatan didalamnya termasuk perancangan interiornya. Konsep dari syariah ini sendiri senantiasa mengikuti perkembangan zaman. Sehingga karakter syariah dan fungsi hotel menjadi landasan pemilihan tema ini.



Dari analisa tersebut, Ditemukan kata kunci yang dapat menggambarkan karakter hunian komersil Islami yaitu yang mudah untuk *Habluminallah* (hubungan dengan Allah) dan *Habluminannas* (Hubungan dengan manusia). Tema yang diangkat akan menerapkan nilai-nilai syariah salah satunya penyediaan fasilitas dengan pemisahan area penggunaan yang mahram maupun bukan mahram, ornament yang tidak menyerupai manusia dan beberapa aspek lainnya untuk penerapan pada elemen-elemen interior. Tema juga akan berpengaruh terhadap lokasi dimana bangun itu berdiri dengan mengangkat potensi daerah atau lokal terkait material dan ciri khas.

4. KONSEP PERANCANGAN DENAH KHUSUS

4.1 Pemilihan Denah Khusus

Ruangan yang dipilih sebagai denah khusus dalam perancangan hotel syariah ini adalah lobby, restaurant dan 3 type kamar. Ruang ini dipilih karena merupakan area dimana kegiatan utama dilakukan dan juga mewakili permasalahan dalam perancangan.

4.1.1 Area Lobby

Pada area lobby diciptakan sirkulasi minimum untuk 2 orang sehingga dapat meminimalkan bersentuhan badan maka dibuatlah sirkulasi utama ke resepsionis lebih luas, lalu terdapat mushola yang mudah dijangkau ketika memasuki area lobby untuk kemudahan beribadah. Akses terhadap mushola pun dibagi menjadi 2 untuk pria dan wanita sehingga lawn jenis tidak bertemu pada saat masuk dan keluar mushola.

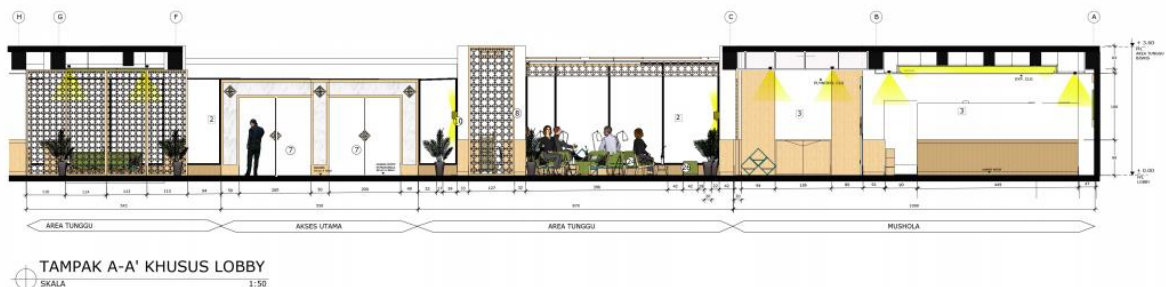


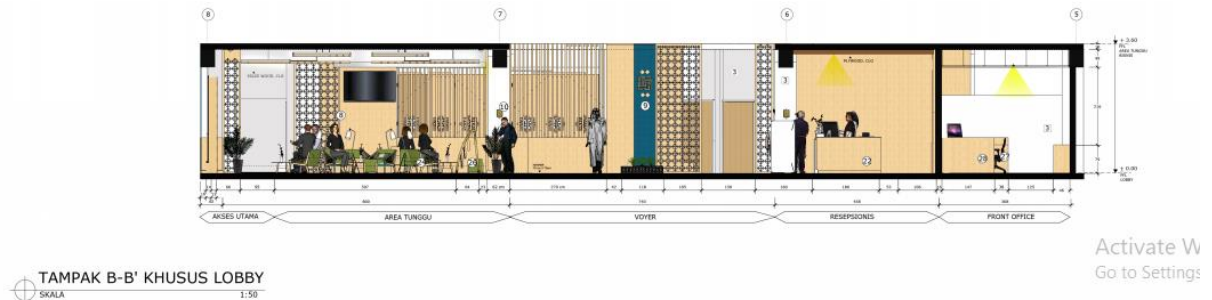
Gambar 4.1 *Perspektif dan Layout Khusus Lobby*

Untuk dinding secara general menggunakan kaca untuk pemanfaatan cahaya alami dan view. Untuk area masuk menggunakan marmer ex. Bianco carrara yang digrafir dan diberi finishing ornament patrakomala berbahan alumunium berwarna emas untuk memberikan kesan mewah. Secara umum menggunakan wallpaper untuk mempertahankan warna krem pada dinding.



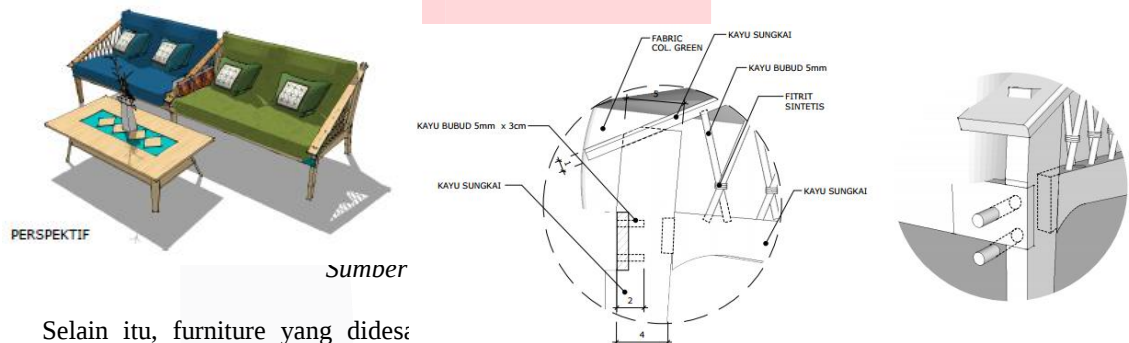
Gambar 4.2 *Grafir Ornament Patrakomala*





Gambar 4.3 Tampak Khusus Lobby

Area duduk pada lobby menggunakan bahan kayu solid dan cushion sedangkan untuk bagian resepsionis menggunakan kayu olahan dengan tetap menghadirkan motif-motif transformasi patrakomala dengan beberapa material seperti marmer dan aluminium berwarna emas untuk memberikan kesan mewah pada hotel. Furniture ini hanya digunakan beberapa buah saja lalu didesain sederhana dan terdapat pembagian area duduk jika terdapat kegiatan yang mengharuskan bercampurnya mahram.



Selain itu, furniture yang didesain digunakan adalah kayu olahan pada struktur meja dan pada area tengah meja menggunakan marmer marmer ex. Bianco carrara dan aluminium berwarna emas pada motif patrakomala. Pada area ini terdapat fasilitas pemisahan area mahram ketika transaksi dengan bentuk resepsionis yang seolah terbagi 2 dengan bantuan pola lantai, lampu strip dan motif patrakomala berada ditengah meja yang seolah menjadi area *clear*.

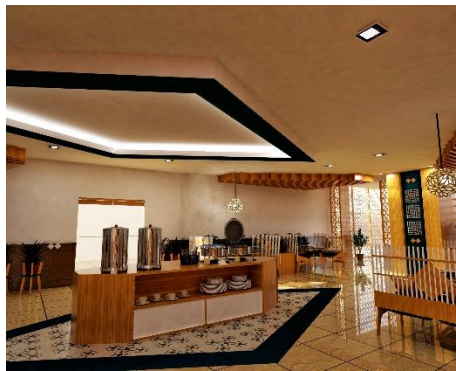


Gambar 4.5 Area Meja

4.1.2 Area Restaurant

Untuk sirkulasi area public menggunakan jarak minimum akses untuk 2 orang pengguna agar minimalkan bersentuhan atau bergesekan antara pengunjung. Lalu layout ruangan agar meminimalkan kontak mata secara langsung dengan pembagian area dan atau menggunakan partisi semi solid.

Untuk letakan furniture sendiri mengambil titik tengah dari ruangan tersebut seperti halnya dalam pembuaan ornament-ornament islami yang mempunyai elemen geometris dengan berpusat ada 1 titik.



Gambar 4.6 *Layout Khusus Restaurant*

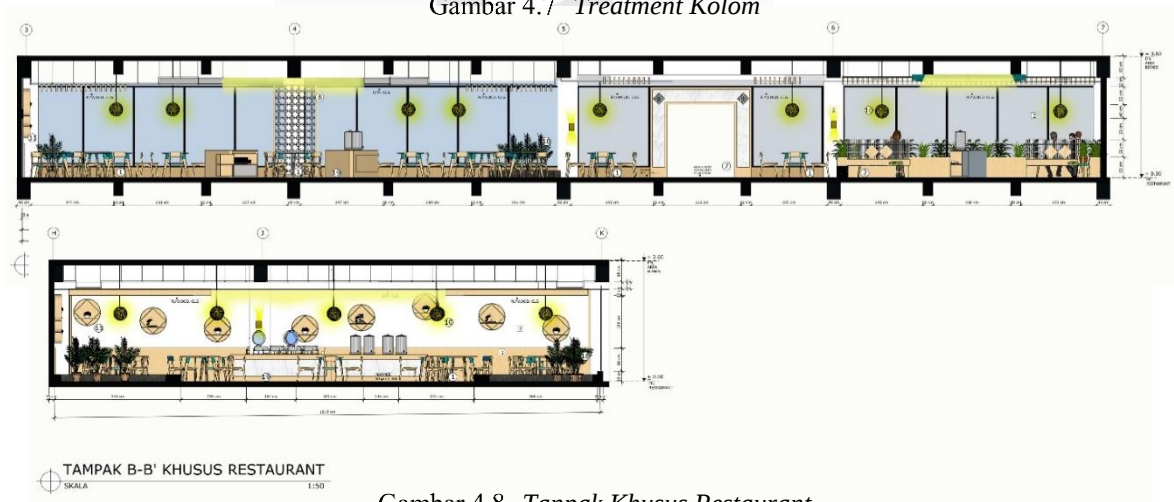
Penyelesaian pada dinding secara umum menggunakan wallpaper dengan warna krem untuk memberikan kesan bersih dan sederhana lalu untuk beberapa area menggunakan kayu olahan yang membentuk garis-garis vertical berwarna coklat muda, rumput sintetis dan dibantu dengan shelving untuk membantu menghidupkan Suasana alami ruang.

Pada kolom mendapatkan treatment panel dengan motif patrakomala yang diberikan finishing dengan bantuan lampu untuk mempertegas detail ornament.

KAYU OLAHAN
,
SHELVING
DAN
RUMPUT
SINTETIS



Gambar 4.7 *Treatment Kolom*



Gambar 4.8 *Tampak Khusus Restaurant*

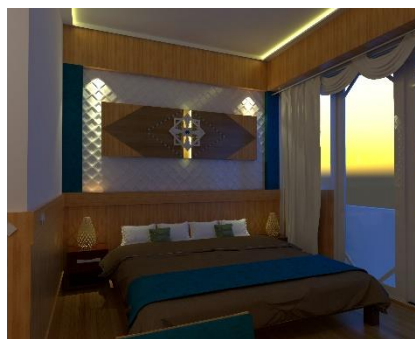
Untuk meminimalkan kontak secara langsung antara pengunjung satu dengan yang lainnya maka pada furniture diberikan sandaran yang lebih tinggi dan menggunakan tanaman sebagai partisi semi solid. Material yang digunakan pada furniture adalah kayu sungakai dan kain sofa.



Gambar 4.9 Set Meja Makan

4.1.3 Type Kamar

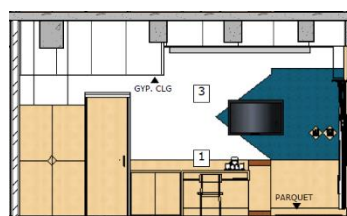
Layout pada area ini mendahulukan posisi area sholat yang tidak boleh menghadap ketoilet dan toilet tidak boleh menghadap atau membelakangi kiblat.



Pada dinding menggunakan cat dinding putih secara umum sedangkan untuk treatment khusus berada pada backdrop kamar yang diolah dengan motif patramola yang berada ditengah persegi panjang yang diibarakan sebagai pemisahan antara mahram dan bibantu dengan lampu LED yang berada di belakang motif patrakomala lalu area sholat diberi wallpaper motrif patrakomala yang sederhana dengan lafaz ALLAH S.W.T. dan MUHAMMAD S.A.W agar setiap ibadah senantiasa mengingat-Nya.

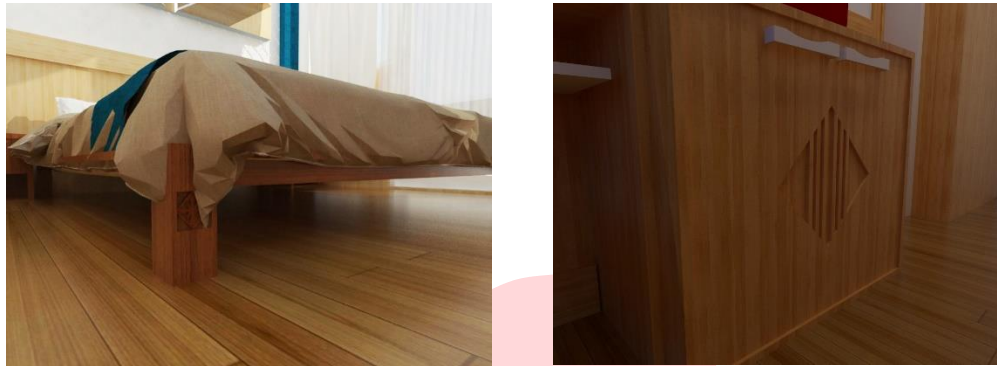


Gambar 4.11 Treatment Backdrop Kamar



Gambar 4.12 Treatment Area Sholat Kamar

Pada furniture kasur menggunakan kayu sungkai dan motif patrakomala pada kaki-kaki kasur. Pada kamar executive credenza didesain khusus sehingga menjadi partisi untuk area tidur dan ruang tamu dengan detail motif patrakomala untuk menambah identitas hotel.



Gambar 4.13 Furniture Kasur dan credenza
Sumber : Karya Penulis (2017)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

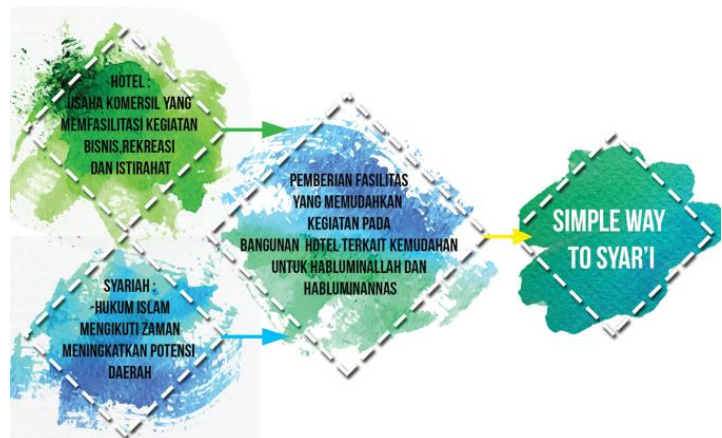
5.1 Kesimpulan

Hotel syariah memiliki kesamaan pada hotel konvensional yang menyandarkan fungsi sebagai fasilitas komersil namun pada dasarnya ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, seperti prinsip syariah itu sendiri yang tidak lepas dari kaidah Islam terkait bentuk pelayanan dan bentuk penggunaan fasilitas-fasilitas yang tersedia. Cakupan bisnis hotel syariah tidak hanya terbatas kepada komunitas muslim saja, melainkan diperuntukkan bagi masyarakat umum lainnya.

Hotel syariah merupakan hotel yang menerapkan unsur-unsur syariah dalam setiap kegiatan didalamnya termasuk perancangan interiornya. Konsep dari syariah ini sendiri senantiasa mengikuti perkembangan zaman. Sehingga karakter syariah dan fungsi hotel menjadi landasan pemilihan tema.

Kata kunci yang dapat menggambarkan karakter hunian komersil Islami yaitu yang mudah untuk Habluminallah (hubungan dengan Allah) dan Habluminannas (Hubungan dengan manusia). Tema yang diangkat akan menerapkan nilai-nilai syariah salah satunya penyediaan fasilitas dengan pemisahan area penggunaan yang mahram maupun bukan mahram, ornament yang tidak menyerupai manusia dan beberapa aspek lainnya untuk penerapan pada elemen-elemen interior. Tema juga akan berpengaruh terhadap lokasi dimana bangun itu berdiri dengan mengangkat potensi daerah atau lokal terkait material dan ciri khas. Berikut merupakan konsep dan penerapan yang diterapkan pada perancangan:

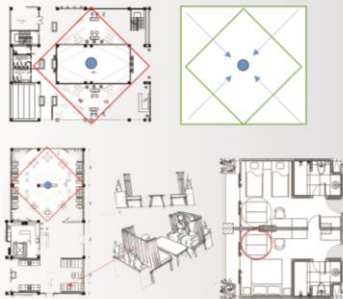
1. Beberapa hotel syariah belum memberikan kemudahan dan kenyamanan secara maksimal terhadap kegiatan menginap, bisnis, rekreasi dan beribadah.
2. Kurangnya pengolahan ornament pada hotel sehingga kurang memiliki aspek pembeda dari hotel yang lainnya.
3. Belum terlihatnya pengolahan ruang untuk pemisah antara mahram dan bukan mahramnya pada fasilitas utama dan penunjang
4. Layout pada kamar tidur tamu yang kurang memperhatikan fasilitas ibadah, orientasi toilet dan kamar mandi yang terbuka.
5. Furniture yang kurang diolah sehingga belum memunculkan identitas hotel.



KONSEP LAYOUT

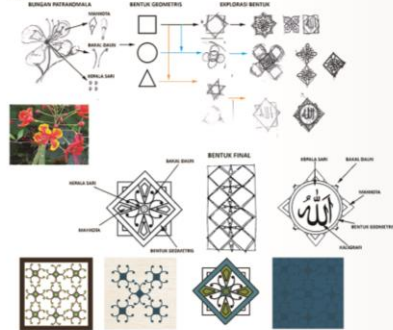
Konsep layout yang digunakan ada hotel syariah ini merupakan hal yang menjadi salah satu perhatian utama untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah. Berikut konsep yang digunakan :

a. Untuk layout beberapa ruangan public seperti restaurant dan ruang tunggu bisnis menggunakan pola radial dan penempatan furniture yang simetris dengan mendasari titik tengah area tersebut sesuai dengan menggunakan bentuk geometris persegi untuk memperkuat ciri islami area tersebut. lalu untuk kamar diberikan area shalat .



KONSEP VISUAL

ORNAMENT



FURNITURE



KONSEP WARNA

Untuk mendukung tema perancangan maka digunakan warna-warna alam dengan mendominasi warna coklat, krem dan putih dengan aksent warna hijau, biru. Warna biru dan hijau pada furniture digunakan untuk memberikan area pemisahan untuk pengguna yang belum mahram ketika harus menggunakan fasilitas bersama.



KONSEP SUARA

Pengkondisian suara menggunakan ceiling speaker untuk pemberitahuan/mengumandangkan suara adzan yang menandakan waktu shalat telah tiba. Untuk penerapannya speaker ceiling ini dapat mencakup setiap ruangan dalam bangunan hotel dengan jarak titik speaker 6 meter.



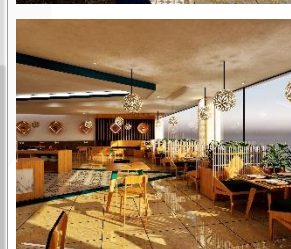
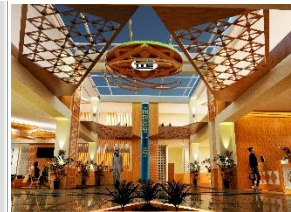
KONSEP PENCAHAYAAN

Pencahaya yang digunakan adalah memaksimalkan pencahayaan alami pada siang hari dan pencahayaan buatan pada malam hari.



KONSEP PENCAHAWAAN

Konsep penghawaan disesuaikan dengan fungsi dari fasilitas yang digunakan. Selain itu keadaan site yang merupakan daerah kota dengan iklim suhu yang dingin sehingga pemanfaatan penghawaan alami bisa lebih maksimal.



5.1 Implementasi Konsep Perancangan

Dengan penerapan konsep ini diharapkan perangan ini mampu untuk menjadi sarana akomodasi masyarakat umum yang memenuhi standar fasilitas syariah sehingga dapat menarik minat masyarakat umum untuk berkunjung. Serta mampu menciptakan suasana yang islami dan nyaman.

5.2 Saran

Selama mengerjakan tugas akhir ini perancang menemukan berbagai persoalan yang menghambat proses perancangan. Oleh karena itu, perancang memberikan beberapa saran untuk tugas akhir kedepannya sebagai berikut :

1. Perlunya pembelajaran lebih lanjut mengenai arsitektur dan interior islam dari berbagai daerah, sehingga mahasiswa dapat lebih mengetahui berbagai ciri khas yang muncul dari setiap daerah.
2. Perlunya literature yang lengkap tentang arsitektur islami di perpustakaan universitas Telkom, sehingga perancangan kedepannya dapat lebih mudah mendapatkan data dan mendalami tentang perancangannya.
3. Hasil rancangan ini diharapkan dapat menjadi contoh yang baik untuk mewakili citra islami pada perancangan Interior Hotel Syariah maupun bangunan dengan fungsi yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

Chiara, D. (1990). Time-Saver Standards for Building Types: Third Edition. U.S.A: McGraw-Hill.

Ernst & Peter Neufert. (1970). Architect's Data. Jerman: Lockwood.

Lawson Fred (1994), Restaurant Club & Bar : Second edition

Lawson Fred (1995)Hotel and Resort : Planning, Design, Refurbishment

Samori , sabtu. (2012). Developing Halal Sandart for Malaysian Hotel Industry : An Exploratory Study

Syaza, Rashidi, hafizzuddin . dkk. jurnal internasional , Syariah Compliance Space Planning for Hotel Room

